

## **POLA INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT PADA ORGANISASI ISLAM NAHDLATUL ULAMA DAN MUHAMMADIYAH**

**Silvy Maulidia Izqi<sup>1</sup>, Subiyanto<sup>2</sup>, R. Samidi<sup>3</sup>, Wahyu Jati Kusuma<sup>4</sup>**

*Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pancasakti Tegal, Tegal, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>*

E-mail: [silvymaulidiaizqi@gmail.com](mailto:silvymaulidiaizqi@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pola interaksi masyarakat yang ada antara Nahdlatul Ulama dan organisasi Islam Muhammadiyah di desa Qalandawa, kecamatan Margasari, kabupaten Tegal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi lapangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini yakni 1) Ormas islam Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di desa Karangdawa yang sudah terstruktur dan sudah jelas mengenai susunan atau tatanannya terbukti dari berjalannya progam-progam. 2) Iinteraksi sosial antara pengurus Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di desa Qalandawa memiliki pola yang dapat amati dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi keduanya juga terlihat ketika mereka bertindak secara sinergis dan bekerja sama dalam masyarakat. Oleh sebab itu dalam pergaulan sosialnya keduanya menjadi lebih dekat dan selanjutnya membentuk suatu proses sosial yang melahirkan hubungan yang harmonis di desa Karandawa. 3) Interaksi dari kedua organisasi juga di pengaruhi oleh factor pendorong diantaranya yaitu imitasi, sugesti, identifikasi, simpati dan intropkesi diri. Dan kemudian factor penghambat interaksi sosial yaitu persaingan, kontravensi dan konflik.*

**Kata Kunci:** *Interaksi Sosial, Nahdlatul ulama, Muhammadiyah*

### **ABSTRACT**

*This research aims at the pattern of community social interaction that exists between the Islamic organizations Nahdlatul Ulama and Muhammadiyah in Karangdawa village, Margasari district, Tegal district. This research uses a qualitative research method that uses a field approach (field research) and this research design uses a descriptive design. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The results of this research are 1) the Islamic organizations Nahdlatul Ulama and Muhammadiyah in Karangdawa village which are structured and clear regarding their composition or order as evidenced by the running of the programs. 2) the pattern of social interaction of the people from the Islamic organization Nahdlatul Ulama and Muhammadiyah in Karangdawa village can be seen in everyday life, the interaction between the*

*two is also seen when they are synergizing and working together in society, thus the social interaction between them forms a social process that is closer and then brings relationships. harmony in Karangdawa village. 3) The interaction of the two organizations is also influenced by driving factors including imitation, suggestion, identification, sympathy and self-introspection. And then the factors inhibiting social interaction are competition, contradiction and conflict.*

**Keywords:** *Social Interaction, Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah*

## **PENDAHULUAN**

Interaksi merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari atau disangkal, baik itu terjadi pada seseorang atau tidak (Asfiah, 2016). Interaksi melibatkan berbagai aspek keharmonisan manusia, seperti suku, adat dan agama. Sujarwanto (2012) menjelaskan interaksi sosial menghasilkan dua bentuk: proses asosiatif dan proses disosiatif. Interaksi sosial tipe bonding merupakan bentuk interaksi yang menghasilkan keselarasan dan keakraban, sedangkan interaksi sosial tipe disosiatif menghasilkan disharmoni bahkan perpecahan. Bentuk interaksi sosial yang berupa proses asosiatif antara lain kerjasama, adaptasi, dan asimilasi. Kolaborasi merupakan bentuk interaksi sosial yang paling penting

Indonesia merupakan negara majemuk yang bercorak “plural society” Salah satu bentuk pluralisme dalam masyarakat Indonesia adalah pluralisme dalam bidang agama. Pluralitas di bidang agama terlihat pada tingkat masyarakat desa, misalnya di Desa Karandawa Kotamadya Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal.

Masyarakat Karangdawa memiliki 2 organisasi keagamaan diantaranya Nahdlatul ulama (NU) dan Muhammadiyah. Masyarakat didesa karangdawa, kecamatan margasari, kabupaten tegal ini antara organisasi islam NU dan Muhammadiyah yang hidup saling berdampingan. Interaksi kedua organisasi tersebut dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari salah satu contohnya ialah gotong royong dan kerjasama. Dalam hal ini walaupun kedua organisasi tersebut saling berinteraksi satu sama lain tetapi mereka juga memiliki sudut pandang tentang syara’ (hukum) dan tradisi organisasi islam yang berbeda.

Interaksi keduanya bisa dilihat dalam kehidupan sehari-hari salah satu contohnya adalah gotong royong dan kerjasama yang dilakukan warga seperti pada saat peringatan hari kemerdekaan dimana masyarakat kedua organisasi ini saling membaaur satu sama lain, kemudian juga bentuk simpati keduanya terlihat ketika ada salah satu warga dari NU ada yang meninggal dunia warga dari Muhammadiyah tidak sungkan untuk bertakziah. Dalam hal ini walaupun kedua organisasi tersebut saling berinteraksi satu sama lain tetapi

mereka juga memiliki sudut pandang tentang syara'(hukum) dan tradisi organisasi islam yang berbeda. Perbedaan ini bisa di lihat hukum mengenai doa Qunut ketika sholat subuh bahwasanya NU menggunakan qunut karena sebagai salah satu sunnah yang harus dilakukan sesuai dengan mazhab syafi'i. Sedangkan Muhammadiyah tidak menggunakan qunut karna dianggap sunnah, contoh lainnya adalah mengenai tradisi keagamaan yaitu tasyakuran, NU mengadakan tasyakuran (selamatan)

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Interaksi Sosial Masyarakat**

Interaksi sosial pada masyarakat merupakan pola hubungan antara individu dengan individu lainnya, maupun antar kelompok, yang saling mempengaruhi dalam pembentukan masyarakat. Interaksi sosial ini seringkali diwujudkan atau menggunakan simbol-simbol tertentu yang memiliki makna pada masyarakat. Pada penelitian ini, simbol-simbol tersebut menggunakan pola yang ada pada masing-masing organisasi kemasyarakatan seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Interaksi ini memunculkan pembilahan pada masyarakat yang ada karena pola yang muncul memiliki karakteristik masing-masing. Selain terjadi pembilahan, pola hubungan tersebut juga memiliki pengaruh terhadap jalannya hubungan antara Organisasi Nahdlatul Ulama dengan Muhammadiyah, khususnya

manakala ada sanak saudara yang meninggal, namun di dalam hukum Muhammadiyah mereka tidak mengadakan hal tersebut. Hal ini amat sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut agar dapat mengetahui bagaimana pola interaksi sosial masyarakat antar organisasi islam yang memiliki paham yang berbeda. Lokasi penelitian ini berfokus di desa Karangdawa Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal.

aktivitas masyarakat. Hal ini diungkapkan oleh Blumer (1969) Interaksi sosial berdasarkan simbolik menimbulkan asumsi bahwa manusia bertindak terhadap sesama berdasarkan makna yang diberikan oleh orang lain, yang terbentuk dan diubah melalui proses interpretasi dalam interaksi manusia.

### **Organisasi Islam Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah**

Nahdlatul Ulama' ialah sebuah organisasi sosial keagamaan Islam yang dibentuk oleh santri-santri yang berasal dari salah satu dari empat madzhab, dengan misi mengikuti Ahlussunah Wal Jama'ah berdasarkan madzhab yang ditetapkan. Lainnya, juga perhatikan isu sosial, ekonomi, bisnis, layani masyarakat, negara dan kemanusiaan (Ehwanudin, 2016).

Organisasi Nahdlatul Ulama desa karangdawa berdiri atau ada sudah dari dahulu, didirikan oleh empat tokoh salah satu pedidiriya yaitu K.H Nahrawi. Pada awal berdirinya NU belum terbentuk secara resmi dan

terstruktur. pada tahun 1960 mulai terstruktur dan mulai terarah dimana mulai mendirikan madrasah dari mulai MWB (Madrasah Wajib Belajar).

Sementara Muhammadiyah adalah gerakan Islam yang berdasarkan Dakwah Amar Makruf Nahi Munkar, mengikuti akidah Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. (Hamdan, 2009). Muhammadiyah desa karangdawa berdiri sejak tahun 1969 pada saat dan diperkenalkan atau didirikan oleh tokoh sesepuh yang bernama babeh bed sebagai generasi pertama. Selanjutnya, generasi selanjutnya di pegang oleh bpk. H. Toha selaku generasi kedua, kemudian generasi ketiganya bpk. H. Rosul. Barulah pada tahun 1984 sudah mulai tersusun terbukti dengan dibentuknya berbagai macam amal usaha dari Muhammadiyah.

Dilihat dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan Organisasi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah desa karangdawa yang sudah terstruktur dan sudah jelas mengenai susunan atau tatanannya. Walaupun memang pada saat awal terbentuk belum terarah dan belum terstruktur, tetapi seiring berjalannya waktu dan seiring perkembangan teknologi sekarang Organisasi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah sudah terstruktur dan terarah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian

kualitatif merupakan data yang berwujud kata-kata (Mahsun, 2007). Adapun jenis penelitian ini menggunakan deskriptif dimana penelitian ini menggambarkan secara eksplorasi mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi. (Anggito dan Setiawan, 2018). Metode penelitian ini menggunakan penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji interaksi lingkungan, posisi dan kondisi lapangan unit kajian (Nursapiah, 2020). Penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terdapat 3 tahapan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan (Huberman dan Miles, 1994). Hasil penelitian adalah paparan atau deskripsi yang disusun secara structural berdasarkan informasi dari lapangan yang telah diolah sebelumnya. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat memahami dan merekonstruksi tempat yang berbeda sesuai dengan karakteristiknya relatif sama. Hasil penelitian disajikan secara sistematis dan rasional. Termasuk perspektif pengetahuan peneliti berdasarkan pengalaman, keahlian/profesi dan keyakinan terkait sikap hidupnya (Strauss dan Corbin, 2003).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Pola Interaksi Sosial Masyarakat Yang Terjalin Antar Organisasi Islam Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Di Desa**

### **Karangdawa Kecamatan Margasari Kabupaten tegal**

Hubungan dinamis berkaitan dengan dasar proses sosial yang didasarkan pada interaksi sosial. Menurut Bimo Walgito (2003), Interaksi sosial adalah kaitan antara individu satu dengan individu lainnya yang saling berdampak sehingga menciptakan hubungan timbal balik.

Dari penelitian yang melibatkan observasi, wawancara, dan pencatatan, ditemukan informasi mengenai cara masyarakat Ulama dan Muhammadiyah di desa Qalandawa berinteraksi secara sosial.

Di tempat itu, kolaborasi mereka menciptakan efek sinergis dan mereka bekerja bersama dalam satu kelompok. Oleh karena itu,

Interaksi sosial antara mereka menciptakan proses sosial yang mempererat hubungan dan keharmonisan di desa Karangdawa. Peneliti menemukan bahwa ada kolaborasi antara Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di desa Qalandawa. Ini merupakan situasi di mana beberapa orang meninggal dan ada jenazah yang harus dikubur dan dibersihkan dalam satu hari. NU dan Muhammadiyah tidak bersifat inklusif.

Kerjasama lainnya seperti pada tanggal 20 Mei 2023 masyarakat dari kedua organisasi ini mengadakan acara halal bihalal Bersama, bentuk kerjasama lainnya juga tercermin pada saat pawai takbir keliling yang diikuti oleh dua organisasi Islam ini yaitu Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Kemudian kerjasama lainnya pada saat Lomba futsal dimana tim yang terbentuk mewakili desa Karangdawa terdiri dari masyarakat dari Nahdlatul Ulama dan

Muhammadiyah keduanya saling gotong-royong dan bekerjasama.

Peneliti mengamati keduanya saling bertoleransi dengan baik dilihat dari kedua organisasi saling mengundang satu sama lain ketika ada suatu acara atau kegiatan, contohnya saja pada saat acara pelepasan wisudawan dan wisudawati yang diadakan oleh Nahdlatul Ulama dan dihadiri oleh pengurus Muhammadiyah karena mendapatkan undangan acara tersebut, bentuk toleransi lainnya seperti pada saat lebaran Idul Fitri tahun 2023 yang memang Muhammadiyah menjalankan lebaran terlebih dahulu tetapi mereka merayakan dengan sederhana dan tidak berlebihan karena menghormati Nahdlatul Ulama yang masih berpuasa. Bentuk lainnya yaitu pada saat lomba bulan puasa yang diadakan oleh Nahdlatul Ulama yang di peruntukan untuk umum dan Muhammadiyah pun turut ikut dalam lomba tersebut. Bentuk akomodasi lain bukan hanya sekedar toleransi saja Masyarakat dari kedua Organisasi ini yaitu Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah juga membentuk organisasi hiburan yang dinamai FORZA dimana anggota di dalamnya terdiri dari masyarakat kedua organisasi Islam ini yang bertujuan untuk saling mengeratkan satu sama lain. Peneliti mengamati komunikasi diantara Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah berjalan dengan baik seperti halnya pada saat saling membantu baik tenaga, pikiran, maupun materi. Contohnya pada saat Nahdlatul Ulama desa Karangdawa membangun Gedung dari Organisasi Muhammadiyah saling bahu-membahu membantu biasanya dalam bentuk sumbangan dana tetapi tak jarang juga ikut membantu tenaga.

Dapat disimpulkan dari penjelasan sebelumnya bahwa hubungan sosial antara masyarakat di Organisasi Islam Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi antara keduanya tampak saat mereka bekerja sama secara sinergis dalam masyarakat, sehingga membentuk proses sosial yang mendekatkan dan menciptakan hubungan harmonis di Desa Karangdawa.

Interaksi keduanya berjalan dengan baik dimana kedua masyarakat organisasi saling bertegur sapa bekerjasama dalam membangun desa. Hubungan keduanya bisa dilihat dari kerjasama yang dilakukan dari kedua organisasi seperti halnya mengadakan acara bersama atau membuat acara yang diperuntukan untuk umum sehingga semua lapisan masyarakat dapat mengikuti dan berpartisipasi. Keduanya juga saling toleransi satu sama lain masyarakat dari Nahdlatul ulama dan Muhammadiyah berfikir bahwasanya dari masing-masing organisasi sudah punya rujukan atau patokan masing-masing sehingga hal tersebut tidak mempengaruhi kedalaman hubungan sosialnya.

Faktor pendorong dan Penghambat terjadinya pola interaksi sosial masyarakat pada Organisasi islam Nahdlatul ulama dan Muhammadiyah.

Dalam proses interaksi sosial terdapat beberapa faktor pendorong berjalannya (Nurani Soyomukti, 2014) antara lain: 1) Imitasi dimana hal ini tercermin bahwasannya banyak dari masyarakat Nahdlatul ulama dan Muhammadiyah desa karangdawa yang satu keluarga dan saling berbesan yang pada akhirnya mulai diikuti banyak orang sehingga menjadi factor

pendorong terjalannya interaksi sosial; 2) Sugesti dimana contohnya ketika tokoh agama yang sedang melaksanakan kegiatan ceramah atau dakwah pada masyarakat; 3) Identifikasi sebagaimana seperti yang ada didesa karangdawa dimana dari masing-masing individu dari Organisasi islam Nahdlatul ulama dan Muhammadiyah mempunyai kepentingan Bersama contoh saja kepentingan dalam hal ekonomi yang membuat masyarakat ini bekerja atau berjalan Bersama-sama; 4) Simpati dimana bentuk simpati kedua organisasi ini bisa kita lihat contohnya pada saat ada orang sakit menjenguk bersama-sama, kemudian pada saat ada yang meninggal terkait tempat jenazah saling meminjam satu sama lain; 5) Intropeksi diri dimana masyarakat desa karangdawa juga bersikap toleransi dan saling menghargai yang pada akhirnya menerima perbedaan satu sama lain.

Menurut Soekanto (dalam Rena Ratri Anggoro, 2019) Dalam proses interaksi sosial terdapat beberapa faktor penghambat interaksi sosial, yakni 1) Persaingan/kompetisi dimana dahulu pada saat awal mula Muhammadiyah masuk ke desa karangdawa mendapatkan penolakan dari Nahdlatul ulama dan hal tersebut menimbulkan konflik dan persaingan untuk menjadi yang pertama dan yang paling menguasai; 2) Kontravensi dimana bentuk kontravensi pernah terjadi antara Organisasi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah desa Karangdawa, dimana dulu dari kedua organisasi bersetru paham dimana lebih kepada penghasutan dan provokasi untuk membela organisasinya masing-masing; 3) Konflik dimana dulu ada konflik walaupun bukan konflik yang sampai ke

tindakan bentrok melainkan lebih ke perang dingin dan saling menyalahkan tidak ada tindakan fisik yang dilakukan kedua organisasi ini yaitu Nahdlatul ulama dan Muhammadiyah tetapi tetap saja hal tersebut mempengaruhi interaksi keduanya dimana tidak saling menyapa dan tidak bertegur sapa..

### **KESIMPULAN**

Organisasi Nahdlatul ulama dan Muhammadiyah desa karangdawa yang sudah terstruktur dan sudah jelas mengenai susunan atau tatanannya terbukti dari berjalannya program-program, dan juga keberadaan dari Nahdlatul ulama dan Muhammadiyah sangat berpengaruh karena menjadi wadah dan tempat bagi kemudian juga menjadi tolak ukur masyarakat dalam bertindak sesuai dengan paham dan ketentuannya masing-masing. Kedua organisasi ini juga sebagai identitas desa karangdawa.

Interaksi sosial masyarakat pada Organisasi islam nahdlatul ulama dan Muhammadiyah bisa dilihat dalam kehidupan sehari-hari dan interaksi keduanya juga terlihat ketika sedang bersinergi dan bekerjasama dalam masyarakat dengan demikian interaksi sosial diantara mereka membentuk proses sosial yang bersifat mendekatkan dan kemudian membawa hubungan yang harmonis di desa karangdawa. Interaksi keduanya berjalan dengan baik dimana kedua masyarakat organisasi saling bertegur sapa bekerjasama dalam membangun desa Hubungan keduanya bisa dilihat dari kerjasama yang dilakukan dari kedua

organisasi seperti halnya mengadakan acara bersama atau membuat acara yang diperuntukan untuk umum sehingga semua lapisan masyarakat dapat mengikuti dan berpartisipasi.

Interaksi sosial masyarakat pada Organisasi islam Nahdlatul ulama dan Muhammadiyah memiliki beberapa faktor pendukung, diantaranya yaitu imitasi, sugesti, identifikasi, simpati dan intropkese diri. Dan kemudian faktor penghambat interaksi sosial yaitu persaingan, kontradiksi dan konflik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asfiah, W. (2016). Interaksi Warga Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Dalam Menjaga kerukunan di desa Mojopuro Wetan Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. *Kajian Moral da Kewarganegaraan*, 2(4).
- Blumer, H. (1969). *Symbolic interactionism: Perspective and methods*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Choiri, U. S. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. NATA KARYA.
- Ehwanudin, E. (2016). Tokoh Proklamator Nahdlatul ulama (Studi Historis berdirinya Jam'iyah Nahdlatul ulama). *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, 1(2), 447-468.
- Hamdan. (2009). *Paradigma pendidikan muhammadiyah, paradigma baru pendidikan muhammadiyah (Cet. I)*. Yogyakarta: Ruzz Media
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing.

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metodemetode baru. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Muslim, A. (2013). Interaksi sosial dalam masyarakat multietnis. *Jurnal diskursus islam*, 1(3) 483-494.
- Rofiah, K. (2016). Dinamika Relasi Muhammadiyah dan NU Dalam Perspektif Teori Konflik Fungsional Lewis A. Coser. *Kalam*, 10(2), 469-490.
- Rohmah, U. (2016). Interaksi Sosial Warga NU dan Muhammadiyah Studi Kasus di Desa Punduhsari. (*Kajian Manajemen dan Otonomi Daerah*), 1(2)
- Salik, M. (2020). "Nahdlatul Ulama dan gagasan moderasi Islam". Malang: PT Literindo Berkah Jaya.
- Soekanto, Soerjono. 2001. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitaif*. Bandung: ALFABET.
- Sujarwanto, I. (2012). Interaksi sosial antar umat beragama (studi kasus pada masyarakat Karangmalang Kedungbanteng Kabupaten Tegal. *Journal Of Educational Social Studies*, 1(2).
- Walgito, Bimo. (2003). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Andi.